

MASPARI JOURNAL  
Januari 2015, 7(1): 29-34

**ANALISIS FINANSIAL UNIT PENANGKAPAN JARING INSANG  
HANYUT DI DESA SUNGAI LUMPUR KABUPATEN OKI  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

***FINANSIAL ANALYSIS OF DRIFT GILL NET IN SUNGAI LUMPUR  
VILLAGE, OKI DISTRICT, SUMATERA SELATAN PROVINCE***

**Soni Heron<sup>1)</sup>, Fitri Agustriani<sup>1)</sup>, dan Isnaini<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia  
Email: -

Registrasi: 25 Februari 2014; Diterima setelah perbaikan: 6 Mei 2014;

Disetujui terbit: 21 Agustus 2014

**ABSTRAK**

Alat tangkap yang paling banyak digunakan selang 5 tahun terakhir di Kabupaten OKI adalah jaring insang hanyut. Jaring insang hanyut tergolong pada alat tangkap yang proses pengoperasiannya dengan cara dihanyutkan. Berdasarkan buku tahunan statistik perikanan tangkap Sumatera Selatan (2008 - 2012) tercatat rumah tangga produksi (RTP) yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap jaring insang hanyut terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Selama 5 tahun terakhir RTP jaring insang hanyut di Kabupaten OKI mengalami peningkatan sebesar 4,3 % setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan kemudian menentukan kelayakan kriteria investasi dari unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur, Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Analisis data meliputi analisis usaha dan analisis kriteria investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keuntungan rata-rata usaha unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur Kabupaten OKI adalah Rp.75.297.107 per tahun, *R/C ratio* adalah 1,42, *payback period* 7 bulan, 16 hari dan *ROI* 158,33 %. Berdasarkan analisis kriteria investasi didapatkan *NPV* sebesar Rp.180.735.847, *Net B/C* adalah 4,8 dan *IRR* 160 %. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria *NPV*>0, *Net B/C*≥1 dan *IRR*>*discount rate* sehingga unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur, Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan layak untuk dilanjutkan.

**KATA KUNCI:** Analisis usaha, analisis kriteria investasi, Desa Sungai Lumpur, jaring insang hanyut, Kabupaten OKI.

**ABSTRACT**

*Fishing tool most widely used during last 5 years in OKI is a drift gill nets. Drift gill net fishing gear belonging to the process operation by means washed away. Based on the statistical yearbook of fisheries in South Sumatra (2008 - 2012) was recorded domestic production ( RTP ) arresting the drift gill net fishing gear continues to increase each year. Over the last 5 years in the drift gill net RTP OKI increased by 4.3 % each year . This study aims to analyze the income and then determine the feasibility of the investment criteria of drift gill net fishing unit in the Sungai Lumpur Village, OKI, South Sumatra Province. Research method used descriptive case study research . Data analysis includes analysis of business and investment criteria analysis. The results showed an average profit business drift*

*gill net fishing unit in the Sungai Lumpur, OKI is Rp.75.297.107 per year, R/C ratio is 1.42 , the payback period of 7 months, 16 days and ROI 158.33 %. Based on the analysis of investment criteria obtained Rp.180.735.847 NPV, Net B/C is 4.8 and 160% IRR. This shows that the criterion  $NPV > 0$ ,  $Net\ B/C \geq 1$  and  $IRR > discount\ rate$  so that the drift gill net fishing unit in the Sungai Lumpur Village, OKI, South Sumatra Province deserves to be continued .*

**KEYWORDS:** *Business analysis, criteria investment analysis, drift gill net, Sungai Lumpur Village, OKI district.*

## 1. PENDAHULUAN

Alat tangkap yang paling banyak digunakan selang 5 tahun terakhir di Kabupaten OKI adalah jaring insang hanyut. Jaring insang hanyut tergolong pada alat tangkap yang proses pengoperasiannya dengan cara dihanyutkan (KEP.06/MEN/2010). Berdasarkan buku tahunan statistik perikanan tangkap Sumatera Selatan (2008 - 2012) tercatat rumah tangga produksi (RTP) yang melakukan penangkapan dengan alat tangkap jaring insang hanyut terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, peningkatan paling drastis terjadi di tahun 2011 dimana terjadi peningkatan sebesar 6,8 % yang sebelumnya di tahun 2010 RTP jaring insang hanyut hanya berjumlah 176, di tahun 2011 meningkat menjadi 188. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun terakhir RTP jaring insang hanyut di Kabupaten OKI mengalami peningkatan sebesar 4,3 % setiap tahunnya.

Berdasarkan data di atas, peningkatan juga terjadi dari sisi trip penangkapannya. Trip penangkapan yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2009 yaitu 2,8% dimana sebelumnya trip penangkapan di tahun 2008 hanya sebanyak 37.087 yang kemudian meningkat menjadi 38.125 di tahun 2009. Jika dirata-ratakan selama 5 tahun terakhir RTP jaring insang hanyut di Kabupaten OKI mengalami peningkatan sebesar 1,4 % setiap tahunnya.

Seiring *trend* peningkatan yang terjadi dari beberapa faktor, maka perlu adanya pengkajian beberapa aspek untuk kegiatan pengembangan perikanan tangkap di Desa Sungai Lumpur. Tanpa mengabaikan aspek biologi dan sosial, ekonomi menjadi layak dikedepankan karena hal ini menyangkut kelayakan usaha pada suatu alat tangkap.

Analisis finansial memiliki peranan yang penting dalam memperhitungkan insentif bagi orang-orang yang turut serta dalam menyukseskan pelaksanaan proyek (Kadariah *et al*, 1999). Proyek yang dimaksud dalam hal ini yakni kegiatan usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan jaring insang hanyut yang melakukan aktivitas penangkapan di Desa Sungai Lumpur. Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui apakah usaha yang telah dilakukan layak untuk dilanjutkan atau tidak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usaha dan kelayakan kriteria investasi unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah menyediakan informasi mengenai konstruksi alat tangkap dan kapal serta menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam

menentukan langkah-langkah kebijakan untuk pengembangan perikanan tangkap terkhusus unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan.

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2013 di Desa Sungai Lumpur, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan.

Penelitian analisis finansial unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur dilakukan dengan metode deskriptif (Nazir, 1983) dengan jenis penelitian studi kasus (Umar, 1998). Analisis data meliputi analisis usaha untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu satu tahun dan analisis kriteria investasi yang bersifat keuntungan jangka panjang selama umur proyek (Kadariah *et al.*, 1999). Berikut adalah cara penghitungan analisis finansial :

### Analisis Usaha

#### 1. Analisis pendapatan usaha

Merupakan jumlah nilai uang yang didapat dari hasil penjualan. Sementara keuntungan adalah selisish (positif) antara pendapatan dengan total biaya. Jika kondisinya minus berarti bukan keuntungan yang didapat, tetatpi maah kerugian (Lukito dan Prayugo, 2007). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

#### 2. Analisis imbangan penerimaan dan biaya

Dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan (Sugiarto *et al.*, 2005). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = TR/TC$$

#### 3. Payback period

Dilakukan untuk mengetahui berapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi (Ibrahim, 2009). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Payback\ period = \frac{investasi}{keuntungan} \times 1\ tahun$$

#### 4. Return on investment

Dilakukan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (Sugiyono dan Untung, 2008). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$ROI = \frac{keuntungan}{investasi} \times 100\%$$

### Analisis Kriteria Investasi

#### 1. Net present value

Merupakan selisih antara *present value* dari *benefit* dan *present value* dari biaya. *NPV* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur ekonomis proyek (Kadariah *et al.*, 1999). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}$$

#### 2. Net benefit cost ratio

Merupakan perbandingan dimana sebagai pembilang terdiri atas nilai total dari manfaat bersih yang bersifat positif, sedang sebagai penyebut terdiri atas *present value* total yang bernilai negatif atau pada keadaan biaya kotor lebih besar dari manfaat kotor (Kadariah *et al.*, 1999). Dinyatakan dengan rumus:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \dots \begin{cases} [B_t - C_t > 0] \\ [B_t - C_t < 0] \end{cases}$$

### 3. Internal Rate of Return

Merupakan suku bunga maksimal untuk sampai kepada NPV bernilai sama dengan nol, jadi dalam keadaan batas untung rugi (Kadariyah et al, 1999). Dapat dinyatakan dengan rumus:

$$IRR = i + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Investasi

Investasi unit penangkapan jaring insang hanyut cukup bervariasi di setiap aspek pendukung usaha yang ditanamkan. Investasi tersebut meliputi kapal, mesin, alat tangkap dan alat bantu yang meliputi pelampung, pemberat, fiber dan tali ris.

Investasi terbesar dikeluarkan untuk membeli kapal yakni mengeluarkan biaya sebesar Rp. 22.081.207 dengan umur teknis 10 tahun dan investasi terkecil dikeluarkan untuk membeli alat bantu yakni sebesar Rp. 6.373.201. Selibuhnya, investasi dikeluarkan untuk membeli mesin sebesar Rp. 7.580.208 dengan umur teknis 5 tahun dan untuk pembelian alat tangkap sebesar Rp. 11.521.786 dengan umur teknis 3 tahun. Total investasi awal yang dikeluarkan untuk memulai usaha unit penangkapan jaring insang hanyut yaitu sebesar Rp. 47.556.402. Investasi yang ditanamkan oleh pemilik usaha unit penangkapan jaring insang hanyut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Investasi yang ditanamkan pada usaha penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur

Investasi	Nilai (Rp.)
a. Kapal (u.t 10 tahun)	22.081.207

b. Mesin (u.t 5 tahun)	7.580.208
c. Alat tangkap (u.t 3 tahun)	11.521.786
d. Alat bantu (u.t 10 tahun)	6.373.201
<b>Total Investasi</b>	<b>47.556.402</b>

### Biaya Operasional dan Penerimaan

Biaya operasional yang digunakan dalam usaha unit penangkapan jaring insang hanyut terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang harus tetap dikeluarkan meskipun tidak berlangsung operasi penangkapan.

Biaya tetap pada usaha penangkapan jaring insang hanyut sebesar Rp.15.387.857. Biaya tersebut meliputi perawatan kapal sebesar Rp.5.378.571, perawatan alat tangkap Rp.7.148.571, dan perawatan mesin Rp.2.860.714. Biaya tidak tetap penangkapan adalah biaya yang dikeluarkan apabila berlangsung operasi penangkapan. Biaya tidak tetap usaha penangkapan jaring insang hanyut meliputi pembelian solar, es balok, dan biaya perbekalan ABK selama di laut. Total biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik sebesar Rp.74.983.929.

Total biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha penangkapan jaring insang hanyut meliputi total biaya tetap dan total biaya tidak tetap. Total biaya tetap sebesar Rp.15.387.857 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.74.983.929 sehingga biaya seluruhnya yaitu sebesar Rp.90.371.786. Hasil tangkapan yang diperoleh dan telah diuangkan oleh pemilik unit penangkapan jaring insang hanyut tercatat sebagai pendapatan atau penerimaan usaha penangkapan jaring insang hanyut. Hal ini didapat dari hasil perkalian antara jumlah trip dalam satu tahun dengan jumlah dan harga ikan dari masing-masing nelayan jaring insang hanyut yang telah

dirata-ratakan. Penghitungan penerimaan dibagi menjadi tiga berdasarkan musim penangkapan, yaitu penerimaan saat musim paceklik, sedang dan puncak. Penerimaan hasil tangkapan nelayan jaring insang hanyut dalam satu tahun mencapai Rp.254.087.179. Adapun total biaya operasional dan penerimaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya operasional usaha penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur

<b>A. Biaya Tetap</b>	<b>Nilai (Rp.)</b>
a. Perawatan kapal (Rp. 448.214 x 12 bulan)	5.378.571
b. Perawatan alat tangkap (Rp. 198.571 x 3 kali x 12 bulan)	7.148.571
c. Perawatan mesin (Rp. 238.393 x 12 bulan)	2.860.714
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>15.387.857</b>
<b>B. Biaya Tidak Tetap</b>	
Solar	26.377.143
Es	13.202.500
Perbekalan	35.404.286
<b>Total Biaya Tidak Tetap</b>	<b>74.983.929</b>
<b>Biaya Tetap + Biaya Tidak tetap</b>	<b>90.371.786</b>
<b>C. Total Penerimaan</b>	<b>254.087.179</b>

### Analisis Usaha

#### 1. Analisis pendapatan usaha

Pendapatan atau keuntungan bersih pemilik sebesar Rp.75.297.107 didapat dari keuntungan kotor dikurangi penyusutan yakni sebesar Rp.157.154.803 kemudian dikurang lagi dengan bagi hasil dan upah yang harus dibayarkan kepada ABK sebesar Rp.81.857.696.

#### 2. Analisis imbalan penerimaan dan biaya

Analisis ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana usaha unit penangkapan jaring insang hanyut

menghasilkan keuntungan dari penerimaan dan biaya yang telah dikeluarkan. Nilai *R/C* usaha penangkapan jaring insang hanyut sebesar 1,42 hal ini berarti bahwa dari setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dalam usaha unit penangkapan jaring insang hanyut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,42.

#### 3. *Payback period*

*Payback period (PP)* bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutup biaya investasi. *Payback period* dari usaha unit penangkapan jaring insang hanyut sebesar 0,63 tahun atau 7 bulan 16 hari.

#### 4. *Return on investment return on investment*

Nilai *return on investement (ROI)* yang diperoleh sebesar 158,33 %. Nilai tersebut berarti bahwa, besarnya presentase kemungkinan pengembalian keuntungan dari investasi yang ditanam dengan asumsi pendapatan setiap bulan per tahun tetap adalah 158,33 %.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan analisis usaha yang dilakukan terhadap unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur nilainya lebih besar dibanding hasil penelitian yang dilakukan Rosalina (2008) terhadap unit penangkapan jaring insang hanyut di Kabupaten Banyuasin dan juga hasil penelitian yang dilakukan Yafiz *et al* (2009) terhadap unit penangkapan jaring insang hanyut di Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dikarenakan besarnya penerimaan yang didapat oleh unit penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur, yakni setiap tahunnya mampu menerima pendapatan sebesar Rp.90.371.786. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding pendapatan yang diterima unit

penangkapan jaring insang hanyut di Kabupaten Banyuasin dan Rokan Hilir yang masing-masing sebesar Rp.46.680.000 dan Rp.14.073.000.

### Analisis Kriteria Investasi

#### 1. *Net present value*

Dari hasil perhitungan diketahui nilai *Net Present Value* sebesar Rp.180.735.847, artinya nilai saat ini dari keuntungan yang akan datang adalah Rp.180.735.847. Hasil penelitian yang dilakukan Yafiz et al (2009) pada usaha unit penangkapan jaring insang hanyut di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, diperoleh *NPV* sebesar Rp.56.432.719. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2008) terhadap nelayan jaring insang hanyut di Kabupaten Banyuasin diperoleh nilai *NPV* nya sebesar Rp.46.437.216.

#### 2. *Net benefit cost ratio*

Nilai *Net B/C* sebesar 4,8, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 4,8 rupiah selama umur proyek 10 tahun dengan suku bunga 16 %. Hasil penelitian yang dilakukan Yafiz et al (2009) pada usaha unit penangkapan jaring insang hanyut di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, diperoleh nilai *Net B/C* nya 2 pada tingkat

### 4. KESIMPULAN

Keuntungan bersih unit penangkapan jaring insang hanyut adalah sebesar Rp. 75.297.107 dalam setahun. Nilai *R/C* sebesar Rp.1,42, nilai *PP* sebesar 0,63 dan nilai *ROI* sebesar 158,33 %. Sementara itu, berdasarkan analisis kriteria investasi usaha penangkapan jaring insang hanyut, didapati kriteria *NPV*>0 yaitu sebesar Rp.180.735.847, *Net B/C*≥1 yaitu,

sebesar 4,8 dan *IRR*>*discount rate* yaitu sebesar 160 %, sehingga usaha penangkapan jaring insang hanyut di Desa Sungai Lumpur layak untuk dilanjutkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2009. *Buku Tahunan Perikanan Tangkap Tahun 2008*. Palembang: DKP Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2010. *Buku Tahunan Perikanan Tangkap Tahun 2009*. Palembang: DKP Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2011. *Buku Tahunan Perikanan Tangkap Tahun 2010*. Palembang: DKP Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2012. *Buku Tahunan Perikanan Tangkap Tahun 2011*. Palembang: DKP Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. 2013. *Buku Tahunan Perikanan Tangkap Tahun 2012*. Palembang: DKP Provinsi Sumatera Selatan.
- Ibrahim Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.06/MEN/2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.
- Lukito A, Prayugo S. 2007. *Panduan Lengkap Lobster Air Tawar*. Jakarta: Penebar swadaya.
- Nazir M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.